

ABSTRAK

Ardas 2011-2015 Keuskupan Agung Semarang memberi pedoman bagi Umat Katolik, agar semakin beriman mendalam dan tangguh. Iman yang mendalam mencakup keselarasan dari tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psiko-motorik atau kognatif. Aspek kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang pokok-pokok iman dan Kitab Suci. Aspek afektif terkait dengan penghayatan imannya, sedangkan aspek psiko-motorik atau kognatif, terkait dengan pengungkapan serta perwujudan imannya dalam hidup sehari-hari. Beriman yang tangguh berarti kesetiaannya pada iman Gereja Katolik.

Tesis ini bertujuan untuk memahami pelayanan katekese di paroki administratif St. Paulus, Pringgolayan, Kota Gede. Tesis ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas Katekese Pelayanan Sabda yang sudah dilaksanakan di paroki administratif ini, melalui sarana-sarana: teks Perayaan Ekaristi Minggu, teks katekese umat, sarasehan umat, pertemuan APP dan pertemuan Bulan Kitab Suci.

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif. Beberapa pertanyaan yang muncul kemudian diperdalam dengan *in depth interview* beberapa informan yakni para pelayan Sabda di Paroki Administratif St. Paulus, Pringgolayan. Data-data penelitian terkait dengan pengetahuan iman, pengungkapan iman dan perwujudan iman umat. Data-data tersebut kemudian dianalisa dalam terang teori katekese umat yang ideal.

Hasil penelitian menyatakan bahwa umat cukup terbantu dengan Katekese Pelayanan Sabda yang sudah diusahakan, melalui teks Perayaan Ekaristi Minggu, teks katekese umat, sarasehan umat, pertemuan APP dan pertemuan BKS. Umat mengusulkan penggunaan bahasa yang lebih mudah dipahami dari teks Ekaristi Minggu, bahan-bahan dari pertemuan APP, BKS dan sarasehan umat. Umat mengusulkan peningkatan mutu pemandu sarasehan umat, pertemuan APP dan BKS. Di akhir Bab tesis ini, penulis menyampaikan usulan-usulan pastoral bagi tim Katekese Pelayanan Sabda berbasis paguyuban umat beriman di lingkungan-lingkungan di paroki administratif St. Paulus, Pringgolayan.

ABSTRACT

Ardas (the basic direction and orientation) of Archdiocese of Semarang (KAS) 2011-2015 provided to be a guideline for the members of Catholic church in Semarang Archdiocese. It is intended to make growing their faith deeply and strongly. Deep faith includes the harmony of the three dimensions, i.e. cognitive dimension, affective dimension, and psycho-motoric or kognatif dimension. Cognitive dimension includes knowledgement and understanding of the main points of faith and Scripture. Affective dimension relates to a living faith, while the psycho-motoric dimension relates to the disclosure and the embodiment of their faith in everyday life. Then a strong faith means a commitment and fidelity to the faith of the Catholic Church.

This thesis aims to look at the ministry of the God's Word in the administrative parish of the Catholic Church of St. Paul, Pringgolayan. The ministry of God Word tries to help the holy people in understanding the main points of faith and Scripture. This thesis also aims to look at how effective of the Catechetical Ministry that has been implemented in this administrative parish. The priests and the Word of God catechetical ministry team have conducted the God's Word ministry, through such as: Sunday Eucharist text, catechesism text, community gatherings such as: APP and BKSNI meetings, *sarasehan umat* (gatherings of the faithful to the teaching of faith).

Quantitative research data obtained through the questionnaire method and then deepened through in-depth interview with some of parishioners and the keys parishioner i.e. *prodiakon*, the chief of the basis catholic communities (*lingkungan*), the members of the God's Word ministry (Catechetical team) in the Pringgolayan Church. Research of the data related to the knowledge of faith, prayers and Sacraments celebrations, and manifestation of faith in their daily life. After that, the data is compared and analyzed with the goals of the ideal of catechesis proces.

The result of this research states that respondents have attended enthusiastically in reading the Eucharistic and catechism texts, doing prayer gathering, joining in the community meeting at APP and BKSNI meetings. Furthermore, many respondents propose the use of easier language in the Chatechism text, and easily language of APP and BKSNI materials. The next proposals is the trainings to help the person who is in charge to lead the chatechetical activities. In the final chapter of this thesis, the author submit proposals for the pastoral ministry of God catechism based on basis community in the administrative parish of St. Paul, Pringgolayan Church.